

Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Peduli Lingkungan Terhadap Keputusan Investasi Hijau Generasi Z

Ketut Tanti Kustina¹ | I Made Agus Adi Kurniawan¹ | I Gst Ayu Diah Utari¹ | I G. A. Intan Saputra Rini²

Kustina, K, T., Kurniawan, I, M, A, A., Utari, I, G, A, D., Rini, I, G, A, I, S (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Peduli Lingkungan Terhadap Keputusan Investasi Hijau Generasi Z. *Wacana Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 23(1), 25-35

1. Universitas Pendidikan Nasional

2. Universitas Warmadewa

Correspondence addressed to:
Ketut Tanti Kustina, Universitas
Pendidikan Nasional

Email address:

tantikustina@undiknas.ac.id

Abstract. *Green investment refers to allocating funds to projects or financial assets that support sustainability principles and positively impact the environment or society. This study aims to investigate how Generation Z's financial literacy and environmental concerns influence green investment decisions according to the Theory of Reasoned Action. Google Form is a data collection tool distributed to Generation Z in Denpasar, and 100 respondents accepted it. The researcher employs multiple linear regression analysis. The research findings indicate that financial literacy has a positive influence on green investment decisions, and environmental concern has a significant positive impact on green investment decisions.*

Keywords: *environmental concern; financial literacy; generation z; green investment; theory of reasoned action*

Pendahuluan

Investasi dianggap sebagai sebuah pengorbanan masa kini untuk mendapatkan suatu hasil di masa depan (Tandelilin, 2010). Dewasa ini merupakan era investasi tanpa batasan ruang dan waktu. Investasi dijadikan alat untuk pembangunan yang diperlukan oleh suatu negara guna meningkatkan kesejahteraan dari rakyatnya. Berinvestasi saat ini bukan lagi sekedar keinginan melainkan sebuah kebutuhan, karena berinvestasi pada hakekatnya adalah untuk mempersiapkan masa depan bagi setiap manusia yang menginginkan keberadaan yang baik dan layak.

Menurut Deloitte Global (2020) Investasi hijau penting dilakukan karena memiliki dampak positif yang signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat secara keseluruhan berikut beberapa alasan mengapa investasi hijau penting pertama ada perlindungan lingkungan, investasi hijau membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan seperti polusi udara dan air, perubahan iklim, dan kerusakan habitat alam. Dengan mengalokasikan dana pada proyek-proyek yang ramah lingkungan, kita dapat mempromosikan penggunaan sumber daya yang berkelanjutan dan mengurangi emisi gas rumah kaca. Kedua yaitu pertumbuhan ekonomi, investasi hijau juga dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi. Melalui investasi dalam energi terbarukan, teknologi ramah lingkungan, dan praktik bisnis berkelanjutan, kita dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan efisiensi energi, dan mengurangi ketergantungan pada sumber daya yang terbatas. Alasan ke tiga kepatuhan regulasi dalam beberapa tahun terakhir, banyak negara telah menerapkan regulasi yang mengharuskan perusahaan untuk mengadopsi praktik bisnis yang lebih



ramah lingkungan. Dengan melakukan investasi hijau, perusahaan dapat memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan menghindari risiko hukum serta reputasi yang mungkin timbul jika mereka tidak memenuhi standar lingkungan yang ditetapkan. Alasan ke empat tanggung jawab sosial: investasi hijau juga mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan. Konsumen dan investor semakin sadar akan dampak lingkungan dari kegiatan bisnis, dan mereka cenderung memilih perusahaan yang berkomitmen pada praktik bisnis yang berkelanjutan. Dengan melakukan investasi hijau, perusahaan dapat memperkuat citra mereka sebagai agen perubahan yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat.

Beberapa faktor dapat menarik orang untuk berinvestasi dalam investasi hijau ini, faktor pertama adalah sikap peduli lingkungan, para investor memilih untuk berinvestasi dengan fokus lingkungan. Terutama, mereka didorong oleh pertimbangan keuangan, tetapi mayoritas investor juga ingin berinvestasi dalam tujuan lingkungan dan sosial (Staub-Bisang, 2012). Menurut survei lembaga investasi besar di Swedia, investor konvensional dan berkelanjutan terdorong untuk melakukan investasi berkelanjutan karena dianggap akan menghasilkan kinerja jangka panjang yang lebih baik dibandingkan dengan investasi konvensional. Investor memiliki keyakinan keuangan tentang risiko dan peningkatan pangsa pasar yang mendorong mereka untuk meningkatkan investasi berkelanjutan (Jansson & Biel, 2014).

Puiu, (2016) mengatakan bahwa Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 dan 2012, memiliki preferensi, gagasan, perilaku konsumen, dan cara mereka membuat keputusan tentang masalah sosial yang berbeda dari generasi sebelumnya, penelitian tentang Generasi Z sangat penting. Mereka membuat keputusan investasi yang berfokus pada lingkungan dan sosial dan cenderung memilih perusahaan yang berkomitmen pada tanggung jawab lingkungan dan sosial. Namun, meskipun mereka membuat keputusan yang tinggi, Generasi Z seringkali tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang literasi keuangan dan investas. Kurangnya literasi keuangan dapat menjadi hambatan bagi generasi Z dalam memahami produk investasi, risiko, dan manfaat investasi hijau. Selain itu, sikap peduli lingkungan juga dapat mempengaruhi keputusan investasi hijau generasi Z. generasi Z yang memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki praktik bisnis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. (Deloitte, 2020). Oleh karena itu, penting untuk memahami pengaruh literasi keuangan dan sikap peduli lingkungan pada keputusan investasi hijau generasi Z. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor ini, dapat dikembangkan strategi dan program literasi keuangan yang lebih efektif untuk meningkatkan keputusan investasi hijau generasi Z.

Faktor kedua adalah literasi keuangan. OJK, (2019) Menyebutkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan secara efektif, membuat keputusan keuangan yang lebih baik, serta memilih produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan mereka. Literasi keuangan melibatkan pengetahuan tentang konsep keuangan dasar, seperti pengelolaan anggaran, investasi, asuransi, pinjaman, pemahaman risiko, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Tingkat literasi keuangan yang tinggi memiliki manfaat yang signifikan, seperti peningkatan pendapatan melalui investasi yang produktif, pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, peningkatan transaksi keuangan, dan peluang bagi mereka yang tidak memiliki akses keuangan sebelumnya. Tingkat literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah. Menurut Laporan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019, hanya sekitar 38% penduduk Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik. Hal ini menunjukkan pentingnya meningkatkan literasi keuangan di masyarakat.

Namun, penting juga untuk memahami sejauh mana literasi keuangan ini berperan dalam mendukung proyek lingkungan. Dalam konteks ini, literasi keuangan yang baik dapat memungkinkan individu untuk memahami investasi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Hal ini dapat membantu dalam mempromosikan investasi hijau dan proyek-proyek yang mendukung lingkungan, sehingga menciptakan dampak positif pada keberlanjutan lingkungan.

Konsep Dan Hipotesis

Theory of Reasoned Action

Berdasarkan *Theory of Reasoned Action* pertama kali dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975. Teori ini mengasumsikan bahwa manusia berperilaku secara sadar dan mempertimbangkan informasi yang mereka miliki (Listyarti, 2019). Selanjutnya, dalam *Theory of Reasoned Action* yang diajukan oleh Ajzen pada tahun 1985, dijelaskan bahwa niat seseorang memengaruhi keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Niat ini dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku tersebut dan norma subjektif (Lestiana, 2023).

Literasi Keuangan: *Theory of Reasoned Action* mengatakan bahwa sikap individu terhadap perilaku tertentu, dalam hal ini, investasi hijau, memengaruhi niat mereka untuk melakukan perilaku tersebut. Jika seseorang memiliki literasi keuangan yang baik, mereka mungkin memiliki pemahaman yang lebih baik tentang investasi hijau, termasuk potensi imbal hasil dan risiko yang terkait. Ini dapat membentuk sikap positif terhadap investasi hijau dan mendorong niat untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang ramah lingkungan.

Sikap peduli lingkungan juga berperan di sini. Individu yang peduli terhadap lingkungan akan lebih cenderung memiliki sikap positif terhadap investasi hijau karena mereka menganggapnya sebagai cara untuk mendukung penyelamatan lingkungan. Sikap peduli lingkungan dapat memperkuat sikap positif terhadap investasi hijau dan mendorong niat untuk berinvestasi dalam proyek-proyek tersebut.

Norma subjektif dalam *Theory of Reasoned Action* mengacu pada persepsi individu tentang apakah orang-orang di sekitarnya mendukung atau menentang perilaku tertentu. Jika seseorang yang literat keuangan melihat bahwa teman-teman atau keluarganya juga berinvestasi dalam proyek hijau, hal ini dapat memperkuat niat mereka untuk mengikuti norma tersebut.

Norma sosial juga berperan dalam sikap peduli lingkungan. Jika individu melihat bahwa banyak orang di sekitarnya mendukung dan berpartisipasi dalam investasi hijau, mereka lebih cenderung untuk mengikuti norma tersebut dan membuat keputusan investasi yang mendukung lingkungan.

Niat adalah langkah awal penting sebelum perilaku dilakukan. Individu yang memiliki niat kuat untuk berinvestasi dalam proyek hijau, yang didukung oleh literasi keuangan mereka, lebih cenderung untuk mengambil langkah-langkah konkret untuk melakukan investasi hijau, seperti mencari peluang investasi yang sesuai dan melakukan penelitian yang diperlukan. Sikap peduli lingkungan: niat juga berperan penting dalam pengaruh sikap peduli lingkungan. Jika seseorang memiliki niat kuat untuk mendukung lingkungan melalui investasi hijau, mereka akan lebih cenderung untuk melakukan tindakan konkret untuk berinvestasi dalam proyek-proyek tersebut.

Pengembangan Hipotesis

Penulis merumuskan hipotesis berikut untuk penelitian ini berdasarkan literatur yang disebutkan sebelumnya:

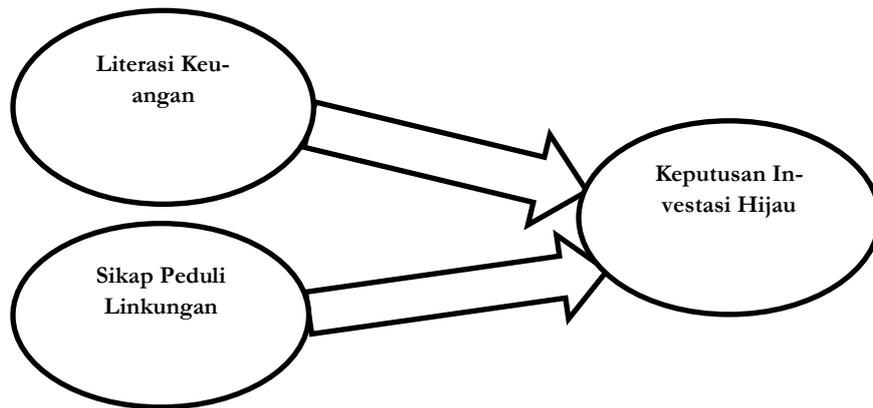
H1: literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi hijau.

H2: sikap peduli lingkungan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi hijau.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik analisis regresi linear berganda, dan berfokus pada Generasi Z di Kota Denpasar, untuk mengetahui keterkaitan antar variabel yang mempengaruhi. Gambar 1 menggambarkan hubungan antara faktor-faktor yang

dicakup dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, metodologi penelitian kuantitatif diterapkan melalui penyebaran *Google Form*. Populasi Generasi Z di Kota Denpasar yang menjadi subjek penelitian ini. Pemilihan populasi dalam penelitian ini berfokus pada beberapa kriteria yaitu , penduduk Kota Denpasar yang termasuk dalam generasi Z, yaitu individu yang lahir dalam rentang tahun 1997 hingga 2012 (Puiu, 2016). Jumlah populasi yang relevan dalam konteks ini mencapai 1.127.520 jiwa, pada data tahun 2020 (BPS, 2021)

Menurut Puiu, (2016) Generasi Z merupakan generasi dengan rentang usia 11–26 tahun di tahun 2023, berdomisili di Denpasar. Sejumlah (100) seratus sampel digunakan dalam penelitian ini. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut.

$$n = N / (1 + N \cdot e^2) \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

n adalah jumlah anggota sampel

N adalah jumlah anggota populasi

e adalah nilai kritis (10%)

Penggunaan nilai kritis 0,1 (10%) dikarenakan jumlah populasi yang besar dan untuk meminimalisir kesalahan generalisasi pada sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

sehingga

$$n = 1.127.520 / (1 + 1.127.520(0,1)^2)$$

$$n = 99.76 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka jumlah sampel keseluruhan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100.

Literasi keuangan diukur dengan menggunakan empat indikator, sikap peduli lingkungan diukur menggunakan tujuh indikator, dan keputusan investasi hijau diukur dengan empat indikator, yang dijelaskan dalam tabel 1 berikut ;

Tabel 1. Variabel dan Indikator Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator Pengukuran
Literasi Keuangan (Oseifuah, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan matematika dan pengetahuan standar seperti skill dasar numerik dan pemahama, dasar melakukan perhitungan dasar, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dalam kehidupan sehari hari 2. Pemahaman keuangan tentang asal muasal keuangan seperti bagaimana itu digunakan dan konsekuensi pilihan konsumen 3. Kompetensi keuangan seperti pengertian penggunaan beberapa layanan keuangan, sikap terhadap pengeluaran dan tabungan, pemahaman tentang catatan keuangan, serta penghargaan terhadap pentingnya membaca dan menjaga catatan tersebut, kesadaran akan risiko yang terkait dengan produk keuangan, dan penghargaan terhadap hubungan antara risk dan return. 4. Tanggung jawab keuangan kemampuan untuk membuat pilihan kehidupan pribadi yang sesuai tentang masalah keuangan, pemahaman hak dan kewajiban konsumen, kemampuan, dan keyakinan untuk mencari bantuan ketika terjadi masalah.
Sikap peduli lingkungan (Kumar & Ghodeswar, 2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga produk ramah lingkungan. 2. Pandangan terhadap produk ramah lingkungan. 3. Karakteristik lingkungan dari Produk Hijau. 4. Nilai yang ditawarkan oleh produk ramah lingkungan. 5. Kesesuaian dengan gaya hidup seseorang. 6. Pemahaman tentang polusi yang dihasilkan oleh produk ramah lingkungan. 7. Pilihan dan preferensi saat memilih produk ramah lingkungan.
Keputusan Investasi Hijau (Cantika et al., 2022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa aman ketika menginvestasikan uang di pasar modal 2. Mencari dan memperbaharui informasi tentang saham yang diinginkan 3. Memperbaharui pengetahuan tentang analisis saham

Sumber : Data penelitian (diolah), 2024

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian terhadap Generasi Z di Kota Denpasar menunjukkan bahwa karakteristik responden meliputi domisili, umur, jenis kelamin, profesi, dan derajat pendidikan; Tabel 2 menjelaskan karakteristik respinden penelitian.

Data ini menunjukkan distribusi jenis kelamin responden sampel peneletian. Mayoritas responden adalah laki-laki (84%), sedangkan perempuan menyusun 16% dari total responden. Sebagian besar responden berada dalam rentang usia 24-26 tahun (41%), Genereasi Z di Kota Denpasar yang memiliki rentang usia 18 sampai 26 tahun diikuti oleh kelompok usia 18-20 tahun (31%) dan 21-23 tahun (28%). Tingkat pendidikan terakhir dari responden. Mayoritas responden memiliki pendidikan S1-S2 (45%), diikuti oleh lulusan SMA sederajat (49%), dan yang memiliki pendidikan D1-D3 (6%).

Tabel 2. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Klasifikasi	Jumlah	Presentase(%)
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	84	84.0
		Perempuan	16	16.0
	Total		100	100.0
2	Usia	18-20 Tahun	31	31.0
		21-23 Tahun	28	28.0
		24-26 Tahun	41	41.0
	Total		100	100.0
3	Pendidikan Terakhir	Sma sederajat	49	49.0
		D1-D3	6	6.0
	Total	S1-S2	45	45.0
	Total		100	100.0

Sumber : Data penelitian (diolah), 2024

Uji Validitas

Hasil uji yang ditunjukkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa semua instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan, sikap peduli lingkungan, dan keputusan investasi memiliki nilai koefisien korelasi yang lebih besar daripada r tabel sebesar 0,30. Hasil uji ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang ditemukan dalam instrumen penelitian tersebut valid, dan oleh karena itu, instrumen penelitian tersebut dapat dianggap layak untuk digunakan sebagai alat penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item Pernyataan	Korelasi Item Total
1	Literasi Keuangan	X _{1,1}	.789
		X _{1,2}	.687
		X _{1,3}	.767
		X _{1,4}	.753
		X _{2,1}	.743
		X _{2,2}	.692
		X _{2,3}	.606
2	Sikap Peduli Lingkungan	X _{2,4}	.727
		X _{2,5}	.687
		X _{2,6}	.520
		X _{2,7}	.627
		Y ₁	.727
		Y ₂	.738
		Y ₃	.730
4	Keputusan Investasi Hijau	Y ₄	.713

Sumber : Data penelitian (diolah), 2024

Uji Realibilitas

Menurut hasil uji reliabilitas yang ditunjukkan pada Tabel 4, ketiga instrumen yang diuji sudah dapat dianggap reliabel dan memiliki koefisien Alpha Cronbach lebih dari 0,70. Akibatnya, mereka dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X ₁)	0.737	Reliabel
Sikap Peduli Lingkungan (X ₂)	0.783	Reliabel
Minat Menggunakan (Y)	0.697	Reliabel

Sumber : Data penelitian (diolah), 2024

Uji Normalitas

Pada Table 5 .Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200, yang menunjukkan bahwa model persamaan regresi tersebut memiliki distribusi normal, karena nilainya melebihi nilai alpha 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual		Keterangan
Test Statistic	.065	Normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200	

Sumber : Data penelitian (diolah), 2024

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model penlitian Persamaan regresi karena nilai toleransi dan VIF dari variabel literasi keuangan dan sikap peduli lingkungan menunjukkan bahwa nilai toleransi untuk variabel di atas lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan (X ₁)	.810	1.235
Sikap Peduli Lingkungan (X ₂)	.810	1.235

Sumber : Data penelitian (diolah), 2024

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7 menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model ini karena tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan residual absolut; nilai signifikansi untuk setiap variabel bebas melebihi 0,05

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi
Literasi Keuangan (X ₁)	.106
Sikap Peduli Lingkungan (X ₂)	.545

Sumber : Data penelitian (diolah), 2024

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Tabel 8, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.920 + 0.217X_1 + 0.350X_2$$

Pengaruh masing-masing variabel bebas pada variabel terikatnya ditunjukkan oleh besar dan arah hasil persamaan regresi linier berganda. Nilai positif koefisien regresi menunjukkan pengaruh yang searah. Persamaan tersebut, dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta 1.920 menunjukkan bahwa nilai keputusan investasi hijau akan sebesar konstanta 1.920 jika variabel literasi keuangan dan sikap peduli sama dengan nol (0).

Dengan koefisien regresi 0,217, variabel literasi keuangan memiliki arah positif. Dengan kata lain, jika variabel independen motivasi meningkat sebesar 1 satuan dan variabel bebas lainnya tetap sama, variabel keputusan investasi akan meningkat sebesar 0,217.

Variabel sikap peduli lingkungan menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,350. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi akan meningkat sebesar 0,350, jika variabel sikap peduli lingkungan meningkat sebesar satu satuan dan dengan asumsi bahwa variabel bebas

lainnya tidak berubah.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coef.	Std.Err
(Constant)	1.920	1.152
Total Literasi Keuangan	.217	.075
Total Sikap Peduli Lingkungan	350	.051

Sumber : Data penelitian (diolah), 2024

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 9, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,472 menunjukkan bahwa 47,2% variasi keputusan investasi hijau dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan dan sikap peduli lingkungan. Variabel lain yang dipengaruhi sebesar $100\% - 47,2\% = 52,8\%$.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Coef.
1	.695 ^a	.483	.472	1.463

Sumber : Data penelitian (diolah), 2024

Uji F

Pada Tabel 10 hasil uji F yang dianalisis menggunakan program SPSS menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan literasi keuangan dan sikap peduli lingkungan terhadap keputusan investasi hijau. Oleh karena itu, model ini dianggap layak untuk diuji lebih lanjut, dan proses pembuktian hipotesis dapat dilanjutkan.

Tabel 10. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	193.599	2	96.799	45.220	.000
Residual	207.641	97	2.141		
Total	401.240	99			

Sumber : Data penelitian (diolah), 2024

Uji Hipotesis (Uji t)

Didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi, keputusan dibuat jika nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel, yaitu 1.98447 yang diperoleh dari menghitung derajat kebebasan dengan rumus $Df = N - k - 1$ yang dapat ditafsirkan menjadi $Df = 100 - 2 - 1$, yaitu 97, dan melihat tabel distribusi t (Junaidi, 2010). Hasil uji t berikut:

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 10 di atas maka dapat dijelaskan hasil uji t sebagai berikut:

Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi hijau

Hasil pengujian variabel literasi keuangan menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan nilai signifikansi sebesar 0.05 dan nilai t hitung 2,895 lebih besar dari nilai t tabel 1.98447. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap pilihan investasi hijau, yang berarti bahwa lebih banyak pengetahuan keuangan akan lebih meningkatkan keputusan investasi hijau.

Pengaruh sikap peduli lingkungan terhadap keputusan investasi hijau

Hasil pengujian variabel keputusan investasi hijau menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima, dengan nilai signifikansi 0.00 lebih kecil dari 0.05 dan nilai t hitung 6.887 lebih besar dari nilai t tabel 1.98447. Hasil ini menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan memengaruhi keputusan investasi hijau secara positif signifikan, yang berarti bahwa lebih banyak sikap peduli lingkungan akan meningkatkan keputusan investasi hijau.

Tabel 11. Hasil Uji t

Variable	Unstandardized Coefficients		standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	sig
(Constant)	1.920	1.152		1.666	.099
Total Literasi Keuangan	.217	.075	.235	2.895	.005
Total Sikap Peduli Lingkungan	.350	.051	.559	6.887	.000

Sumber : Data penelitian (diolah), 2024

Didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi, keputusan dibuat jika nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel, yaitu 1.98447 yang diperoleh dari menghitung derajat kebebasan dengan rumus $Df = N-k-1$ yang dapat ditafsirkan menjadi $Df = 100-2-1$, yaitu 97, dan melihat tabel distribusi t (Junaidi, 2010). Hasil uji t berikut:

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 10 diatas maka dapat dijelaskan hasil uji t sebagai berikut:

Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi hijau

Hasil pengujian variabel literasi keuangan menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, dengan nilai signifikansi sebesar 0.05 dan nilai t hitung 2,895 lebih besar dari nilai t tabel 1.98447. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap pilihan investasi hijau, yang berarti bahwa lebih banyak pengetahuan keuangan akan lebih meningkatkan keputusan investasi hijau.

Pengaruh sikap peduli lingkungan terhadap keputusan investasi hijau

Hasil pengujian variabel keputusan investasi hijau menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima, dengan nilai signifikansi 0.00 lebih kecil dari 0.05 dan nilai t hitung 6.887 lebih besar dari nilai t tabel 1.98447. Hasil ini menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan memengaruhi keputusan investasi hijau secara positif signifikan, yang berarti bahwa lebih banyak sikap peduli lingkungan akan meningkatkan keputusan investasi hijau.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Hijau

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap keputusan investasi hijau. Ini menandakan untuk membuat keputusan investasi yang berfokus pada keberlanjutan meningkat seiring dengan tingkat pengetahuan keuangan seseorang. Seseorang harus memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk membuat keputusan investasi yang baik, dan memiliki pemahaman yang baik tentang berbagai pilihan investasi dapat membantu seseorang menjadi lebih yakin untuk melakukan investasi. Dalam hal investasi, memiliki pengetahuan yang cukup sangat penting untuk memilih investasi yang tepat, dan pemahaman yang baik tentang elemen-elemen investasi dapat meningkatkan kepercayaan diri. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Reasoned Action*, yang sering digunakan untuk memprediksi niat dan perilaku konsumen dalam penelitian perilaku. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ratu et al., 2023), (Audini et al., 2020) dan (Halim et al., 2022), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi hijau.

Pengaruh Sikap Peduli Lingkungan Terhadap Keputusan Investasi Hijau

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan berpengaruh secara positif dan signifikan dengan keputusan investasi hijau. Orang yang lebih peduli terhadap lingkungan cenderung lebih bersedia untuk berinvestasi di perusahaan yang berkomitmen untuk keberlanjutan. Mereka percaya bahwa investasi hijau dapat membantu mengurangi dampak negatif lingkungan dan menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan. Ada beberapa faktor yang dapat menjelaskan hubungan ini. Pertama, orang yang peduli terhadap lingkungan cenderung lebih terinformasi tentang masalah lingkungan. Mereka menyadari bahwa perubahan iklim dan polusi adalah masalah serius yang membutuhkan perhatian. Kedua, orang yang peduli terhadap lingkungan cenderung lebih percaya bahwa mereka dapat membuat perbedaan. Mereka percaya bahwa investasi hijau dapat membantu mereka membuat dampak positif pada lingkungan. Beberapa penelitian telah menunjukkan hubungan positif antara sikap peduli lingkungan dengan keputusan investasi hijau. Orang yang lebih peduli terhadap lingkungan lebih cenderung berinvestasi di perusahaan yang memiliki peringkat *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang tinggi. Keputusan investasi hijau dapat memiliki dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat. Investasi ini dapat membantu mengurangi emisi gas rumah kaca, melindungi sumber daya alam, dan menciptakan lapangan kerja hijau. Dengan semakin banyak orang yang peduli terhadap lingkungan, kemungkinan investasi hijau akan terus meningkat. Penemuan tersebut sejalan dengan *Theory of Reasoned Action* bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap perilaku tersebut dan norma subyektif, yaitu pandangan orang-orang terdekat terhadap perilaku tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Halim et al., 2022), (Yew et al., 2019), (Thanki et al., 2022) dan (Jensen et al., 2016), yang membuktikan bahwa sikap peduli lingkungan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi hijau.

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi hijau, artinya semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang maka akan meningkatkan keputusan investasi hijau Generasi Z di Kota Denpasar. Meningkatkan literasi keuangan Generasi Z literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Generasi Z perlu memiliki literasi keuangan yang baik agar dapat memahami potensi keuntungan dan risiko dari investasi hijau. Untuk meningkatkan literasi keuangan generasi Z, pemerintah dan lembaga keuangan dapat menawarkan program edukasi keuangan yang lebih inklusif dan menarik. Program-program ini dapat memberikan informasi tentang berbagai jenis investasi, termasuk investasi hijau.

Sikap peduli lingkungan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi hijau, artinya semakin tinggi kepedulian seseorang terhadap lingkungan maka akan meningkatkan keputusan investasi hijau pada Generasi Z di Kota Denpasar. Meningkatkan kesadaran Generasi Z tentang masalah lingkungan Generasi Z perlu menyadari pentingnya masalah lingkungan agar mereka lebih termotivasi untuk berinvestasi hijau. Pemerintah dan organisasi lingkungan dapat meningkatkan kesadaran generasi Z tentang masalah lingkungan dengan mengadakan kampanye dan program edukasi. Kampanye dan program edukasi ini dapat memberikan informasi tentang dampak perubahan iklim, polusi, dan masalah lingkungan lainnya.

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pengalaman investasi, pengetahuan dan pengawasan pihak tertentu karena dalam penelitian ini pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat hanya sebesar 47,2%. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi tambahan dan untuk memperkuat hasil dari penelitian-penelitian yang berhubungan dengan pengaruh variabel literasi keuangan dan sikap peduli lingkungan terhadap keputusan investasi hijau.

Daftar Pustaka

- Audini, A. F., Mus, A. M., & Sjahrudin, H. (2020). The Effect of Financial Literature On Investment Decisions With Financial Behavior As Variables Moderation. *Niaganan*, 9(2), 102–107.
- Deloitte Global. (2020). The Deloitte Global Millennial Survey 2020: resilient generations hold the key to creating a “better normal.” *Deloitte*, 1–31. <https://www2.deloitte.com/content/dam/Deloitte/global/Documents/About-Deloitte/deloitte-2020-millennial-survey.pdf>
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 2 (8th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, M. P., Matoati, R., Viana, E. D., & Suryawati, R. F. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Green Perceived Risk terhadap Keputusan Investasi Milenial Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 13(2), 203–212. <https://doi.org/10.29244/jmo.v13i2.31716>
- Jansson, M., & Biel, A. (2014). Investment Institutions’ Beliefs About and Attitudes Toward Socially Responsible Investment (SRI): A Comparison Between SRI and Non-SRI Management. *Sustainable Investment Research Platform, Sustainable Investment and Corporate Governance Working Papers*, 22. <https://doi.org/10.1002/sd.523>
- Jensen, C., Huynh, R., & Sandberg, P. (2016). “Doing good while doing well”: An investigation of Generation Y’s intention to invest socially responsibly. 52.
- Junaidi. (2010). Titik Persentase Distribusi t. In <Http://Junaidichaniago.Wordpress.Com>. <http://ledhyane.lecture.ub.ac.id/files/2013/04/tabel-t.pdf>
- Lestiana, A. N. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Awal Investasi Dan Social Media Influencer Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Proceeding of National Conference On Accounting & Finance*, 5, 136–149. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art16>
- Listyarti, I. (2019). Pengambilan keputusan investasi Investor di pasar modal indonesia ditinjau dari Teori reasoned action. *Journal of Business & Banking*, 7(2), 237–250. <https://doi.org/10.14414/jbb.v7i2.1461>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia 2019. *Survey Report*, 1–26. www.ojk.go.id
- Puiu, S. (2016). Generation Z – A New Type of Consumers. *The Central and Eastern European Online Library*. <https://www.cceol.com/search/article-detail?id=541897>
- Ratu, V., Malzara, B., Widyastuti, U., & Buchdadi, A. D. (2023). analysis of gen z’s green investment intention: the application of theory of planned behaviour. *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 63–84. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jdmb/article/view/36376>
- Staub-Bisang. (2012). *Sustainable Investing for Institutional Investors*. John Wiley & Sons.
- Thanki, H., Shah, S., Rathod, H. S., Oza, A. D., & Burduhos-Nergis, D. D. (2022). I Am Ready to Invest in Socially Responsible Investments (SRI) Options Only If the Returns Are Not Compromised: Individual Investors’ Intentions toward SRI. *Sustainability (Switzerland)*, 14(18). <https://doi.org/10.3390/su141811377>
- Yew, chai meng, Ni, lee kai, Sin, lee pui, Kit, low chun, & Chen, yeap pei. (2019). Factors that affect investor’s intention to invest in social responsibility investment (SRI). *Duke Law Journal*, 1(1).